

PERSEPSI PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP TERHADAP TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM

Syahrikal¹

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) YAPIS Takalar
Jl. H Abd Majid Pali Kacci-Kacci, Kab Takalar, Sulawesi Selatan, Indonesia 9221
Email: muh.syahrikal@staiyapistakalar.ac.id

Abstract

Education is the most important capital that every person must have. In essence, education will raise the level of people who seek knowledge and vice versa. Humans will be considered valuable to other humans if they are useful for all. Lifelong education is education that is carried out consciously and continues to be carried out from elementary to higher education and even throughout life. Education is mandatory in the Islamic religion and does not discriminate between men and women and until the end of life. In essence, every education has a big influence on life. Education does not only take place at school, but in fact takes place as long as we live according to the experiences we have and see wherever we are. Education takes place without being restricted by anyone, from the cradle to the grave, so it can be concluded that education lasts a lifetime and is regulated in accordance with the teachings of the Islamic religion

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pendidikan seumur hidup dan perspektif pendidikan seumur hidup terhadap tinjauan pendidikan islam, Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library reserch*) adapun metode yang digunakan adalah kepustakaan dan dokumentasi yang sumber datanya diperoleh dari bahan dokumen dan bahan Pustaka dengan cara normative yakni menafsirkan yang terdapat di dalam buku-buku. Setelah data terkumpul, data di analisis dengan menggunakan Teknik kualitatif dengan pembahasan. Adapun hasil penelitian ini adalah Pendidikan adalah modal yang paling utama yang wajib dimiliki oleh setiap orang Pada hakekatnya pendidikan akan mengangkat derajat manusia yang menuntut ilmu dan segitupun sebaliknya. Manusia akan dianggap berharga bagi manusia yang lain jika bermanfaat bagi yang lain, pendidikan sepanjang hayat Pendidikan berlangsung tanpa dibatasi oleh apapun, dari ayunan sampai keliang lahat, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan sudah diatur sesuai dengan ajaran agama islam .

Kata kunci: Pendidikan, Seumur Hidup dan Perspektif Pendidikan Seumur Hidup

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan merupakan modal paling utama yang wajib dimiliki setiap orang, dengan pendidikan mengangkat derajat seorang manusia dan sebaliknya. Manusia akan disanjung-sanjung jika memiliki pendidikan yang berguna bagi sesamanya.

Kesempatan untuk pendidikan sangatlah panjang, semua orang beranggapan bahwa

pendidikan itu berlangsung hanya disekolah saja, akan tetapi pada kenyataannya pendidikan berlangsung seumur hidup melalui perjalanan hidupnya dari masa kemasa. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berlangsung tanpa ada yang batasi dimulai dari lahir sampai akhir hayatnya. Maka sudah jelas bahwa pendidikan sangat benar di dalam kehidupan manusia. Di dalam islam juga menyampaikan bahwa untuk mempelajari firmanNya, baik qauliyah yaitu ayat-ayat mushaf Al-Qur'an maupun ayat kauniyah yaitu kejadian-kejadian dialam semesta, maka dari itu sudah jelas bahwa pendidikan sepanjang hayat sangat benar didalam fase kehidupan manusia. Sesuai dengan UUD pendidikan No.20 Tahun 2013 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya masing-masing, memiliki akhlak dan dapat berguna bagi bangsa dan Negara, dari uraian tersebut selaras dengan ajaran agama Islam tentang pentingnya pendidikan untuk semua manusia.

Pendidikan seumur hidup adalah bekal yang tidak sia-sia dalam kehidupan seseorang dan tidak mengenal batas waktu maka dari itu berdasarkan uraian di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pendidikan seumur hidup dan bagaimana perspektif pendidikan seumur hidup dalam tinjauan pendidikan islam. Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberi wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan seumur hidup dan di dalam pendidikan tidak mengenal batas usia sebagaimana Rasulullah saw. Bersabda: Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat.²

Kalimat "Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat" memberikan pesan yang mendalam tentang arti penting pendidikan sepanjang hayat. Ungkapan ini mengajak individu untuk tetap bersemangat dalam mencari pengetahuan, dimulai dari masa bayi hingga ke akhir usia. Pesannya tidak hanya terfokus pada periode awal kehidupan, tetapi juga menekankan perlunya kontinuitas dalam belajar. Mencari ilmu tidak boleh berhenti ketika seseorang tumbuh dewasa, melainkan harus menjadi bagian integral dari perjalanan hidup. Dalam konteks ini, kalimat tersebut mungkin mencerminkan dorongan untuk menjaga ketekunan dalam pembelajaran di berbagai bidang, mencakup aspek spiritual, akademis, dan praktis. Pencarian ilmu dianggap sebagai suatu bentuk pengembangan diri yang melibatkan semua tahapan kehidupan. Pesan ini juga bisa diartikan

¹ UUD.No 20 Tahun 2013 pasal 1. *Pusat Data dan Informasi Pendidikan*, Balitbang - Depdiknas

² Abu Hasan Mubarak, *Adab Menuntut Ilmu*. (Ciputat; CV Elsi Pro:2019),h.5

sebagai ajakan untuk mencapai keseimbangan antara dimensi spiritual dan kehidupan dunia, menekankan bahwa pencarian ilmu tidak hanya terbatas pada ranah agama tetapi juga melibatkan seluruh aspek kehidupan. Meskipun kalimat ini tidak terdengar sebagai hadis yang sahih, maknanya tetap menyiratkan nilai-nilai positif terkait dengan pendidikan dan perkembangan pribadi sepanjang hayat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur baik berupa buku. Adapun tahapan-tahapan yang harus ditempuh penelitian kepustakaan adalah pertama. Mengumpulkan bahan-bahan penelitian, bahan yang dikumpulkan adalah berupa data empiric yang bersumber dari buku-buku. Langkah kedua, membaca bahan kepustakaan, pembaca harus menggali secara mendalam bahan bacaan yang memungkinkan akan menemukan ide-ide baru terkait dengan judul penelitian. Langkah ketiga, membuat catatan penelitian. Semua bacaan yang sudah dibaca kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akan disusun dalam laporan penelitian.

Adapun subjek penelitian ini adalah buku, dokumen, serta bahan sekunder berupa, pelajaran Al-Qur'an, jurnal, dan buku yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dengan kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian, Adapun teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditujukan kepada subjek penelitian yang berupa buku-buku dan data relevan yang lain. dokumentasi dalam penelitian ini sebagai pengumpulan dokumentasi pendukung penelitian yang dibutuhkan.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Seumur Hidup

Didalam pandangan islam manusia belajar seumur hidup atau selamanya sudah diatur untuk umat Nabi Muhammad saw. Beberapa ratus tahun silam, bahkan sangat dipahami bahwa dalam pendidikan seumur hidup. Di dalam ajaran Islam disampaikan bahwa belajara merupakan suatu kewajiban,

sesuai sabda “Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi wajib bagi setiap muslim (H. R. Abdi’Ibarr)”⁴

³Anufia, Budur, and Thalha Alhamid, *Insrumen Pengumpulan Data* 2019

⁴ Abu Asma Anre, *40 Hadits Tentang Ilmu Dan Keutamaan Menuntut Ilmu*.

sesuai dengan sabda tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali, maka dari itu kita sebagai umat muslim diwajibkan menuntut ilmu kapan dan dimanapun berada. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Mujadallah ayat 11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْشُرُوا فَأَدشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Berdasarkan ayat tersebut di atas Allah swt menyampaikan kepada umat muslim agar berlapang-lapang dalam majelis, artinya umat muslim dituntut untuk menuntut ilmu, karena bagi mereka yang memiliki ilmu mereka akan diangkat derajatnya dibandingkan dengan mereka yang tidak menuntut ilmu karena pada dasarnya Allah mengetahui apa yang tidak diketahui oleh ummatnya.

Dalam mengingatkan hal yang demikian, bisa dipahami bahwa kegiatan belajar seumur hidup yang tidak bisah dihilangkan dalam kehidupan. Dijelaskan secara umum bahwa perintah belajar seumur hidup disampaikan dari tahun 1970, ketika UNESCO menyampaikan sebagai peringatan pendidikan Internasional. Yang memperhatikan dan perubahan dimasyarakat diseluruh dunia dan bagi Negara yang maju, maka dari itu UNISCO beserta lembaga Internasional yang lain mulai memandang problem-problem yang tertinggal, karena kemiskinan hanya bisa diatasi dan dikendalikan dengan pendidikan yang meyesuaikan kebutuhan bahkan dikendalikan oleh kelompok orang dewasa.⁶

Disaat negara mulai melakukan perubahan pendidikan menyampaikan tentang kewajiban belajar, dengan demikian sudah terasa bahwa sekelompok seseorang yang tidak mendapatkan

⁵ AlQur'an dan terjemah

⁶ Hannani, *Pendidikan Seumur Hidup*. Jurnal AL-ISHLAH; Jurnal Pendidikan Islam. Volume XI No 20. Januari-Juni 2013

wajib dipasilitasi dengan pembelajaran seumur hidup. Dengan pasilitas tersebut wajib dilakukan sebab sampai sekarang masih banyak sekelompok usia mulai lima belas tahun yang buta aksara. hal tersebut disebabkan sekelompok golongan tersebut lebih mementingkan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut memengaruhi kepada anak bahwa mencari nafkah lebih wajib dari pada pendidikan. problem tidak berhenti pada 1 problem saja dibuta aksara, kerena kemajuan teknologi juga mempengaruhi mereka secara ekonomis. Sebab kemampuan mengaplikasikan teknologi yang perangkat-perangkatnya terus berkembang. Maka dari itu penggunaan komputer harus menyesuaikan supaya kemudahan yang terdapat di dalam komputer dapat dimanfaatkan.

Para ilmuwan pendidikan yang mulanya mengatakan bahwa pendidikan berakhir pada saat individu dewasa kemudian memerlukan peninjauan lagi terhadap konsep-konsep terhadap pemikiran tentang pendidikan sepanjang hayat.⁷

Dalam kerangka kemajemukan, masyarakat tidak membedakan lagi apiliasi politik, agama, suku dan bahkan asal keturunan seorang manusia. Sebab seseorang dihargai atas upaya kreatifitas dan keberhasilan yang ditunjukkannya demi kesejahteraan rakyat. Kemajemukan masyarakat Indonesia tercermin dalam aneka ragam kelompok masyarakat dan anutan agamanya.⁸ Yang saling menghargai satu sama lain.

a. Tujuan Pendidikan Seumur Hidup

Berikut tujuan pendidikan seumur hidup adalah:

1. Menggalih kemampuan untuk pendidikan bahwa manusia sebagai kodratnya beserta kewajibannya yaitu semua perilaku yang sesuai yang dilakukan sehingga strategi kesempatan seluruh kemampuan manusia berkembang dengan baik.
2. Mendalami aturan kehidupan beserta perkembangan setiap kepribadian bahwa seorang manusia hidup dengan dinamis. Oleh sebab itu suatu kewajiban dapat berlangsung seumur hidup⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuannya adalah semua manusia memiliki tujuan yang sama yaitu hidup sejahtera memiliki kepribadian yang baik, serta mengetahui aturan-aturan antara

⁷ Redja Muhdyahardjo, Pengantar Pendidikan (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1998), h.169

⁸ Wahyuddin, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.(Makassar:Alauddin University Pres;2020),h. 20

⁹ Suhartono, Konsep Pendidikan Seumur Hidup. JURNAL Al-I'tibal (vol-3.no.1), h.19

baik dan buruk sehingga dalam bersosial bisa secara langsung diterima oleh masyarakat luas.

Bahkan di dalam UU no 2 tahun 1989. Menegaskan tentang pendidikan seumur hidup disampaikan dalam pasal 10 ayat (1) yaitu; “penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yakni jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah. Jalur pendidikan luar sekolah dalam hal ini termasuk di dalamnya pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memelihara keyakinan agama, nilai, budaya, nilai normal dan keterampilan.”¹⁰

Dari uraian tersebut di atas menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan bukan hanya disekolah saja tetapi terdapat pula di lingkungan keluarga dan masyarakat. Bahkan lingkungan keluarga yang menjadi pondasi pendidikan pertama bagi anak-anak.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Seumur Hidup

Proses pendidikan seumur hidup merupakan proses pendidikan yang berjalan sampai individu yang sudah dewasa, bahkan terus berkelanjutan dengan hidup mereka. Bahkan proses pendidikan seumur hidup terus berurgensi sekarang disebabkan manusia terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin berubah-ubah. Adapun sisi lain dari pendidikan seumur hidup. merupakan kesempatan yang begitu banyak bagi seseorang terus menerus menuntut ilmu dalam meraih kehidupan yang lebih layak.

Ada beberapa hal-hal yang mempengaruhi pendidikan yaitu:

1. faktor dalam: yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar berasal dari peserta didik yang sedang belajar.
2. Faktor luar yaitu faktor yang dari luar yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor luar terbagi atas lingkungan dan instrumental. Adapun faktor lingkungan berupa suhu, udara, cuaca, musim dll. Sedangkan sosial yaitu antar anak, kasih sayang dll. Sedangkan instrumental berupa kurikulum, program, sarpras dll. ¹¹

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor luar dan faktor dalam yang keduanya membutuhkan perhatian dari beberapa pihak, baik pihak orang tua, sekolah dan masyarakat.

Keterkaitan dengan menuntut ilmu seumur hidup. Akan dijelaskan dengan perkembangan

¹⁰Soelamin Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Usaha Nasional : Surabaya

¹¹ Masrokhah. *Belajar dan perkembangan anak taman kanak-kanak*. (Cahaya Ghani revovery:2022), h.35

masa pembelajaran untuk dewasa awal. Dimasa banyak orang yang lebih tau memberikan contoh yang belajar adapun rangka belajar sepanjang hayat adalah:

- a) Adapun masing-masing tugas dari setiap perkembangan dari dewapertama yaitu mempunyai seorang pasangan, yang dapat bertanggung jawab, bahkan termasuk di dengan kelompok yang tepat dan baik.
- b) Adapun dimasa baya yaitu tetap bertanggung jawab secara keseluruhan dan menjadi contoh yang baik memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat yang bermanfaat dengan bersosialisasi sesuai perubahan yang dialami
- c) Adapun yang mesti dilakukan dari perkembangan dimasa tua yaitu bersosialisasi dengan berkurangnya kekautan yang dirasakan. Menyesuaikan dengan situasi yang tidak diinginkan. Tetapi membangun kehidupan yang lebih bermanfaat.

Dari tugas-tugas perkembangan yang telah diuraikan memang manusia disiapkan untuk belajar seumur hidup. Dari semua yang dirasakan tersebut sudah jelas bahwa perkembangan yang bermanfaat bagi kehidupan sekolah, rumah bahkan dalam ketika berumah tangga lembaga dilingkungan masyarakat, contoh kursus, perkembangan sosail dan agama dll.

Maka dari itu semua tugas perkembangan semua ditempuh dengan pendidikan yang dilakukan sejak lahir masa dewa dan masa tua. Maka dari itu sudah terencana pendidikan berlangsung secara berkesinambungan dan bertahap manusia hidup.²

2. *Pespektif Pendidikan Seumur Hidup Dalam Tinjauan Islam*

Kata konsep menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rancangan, bahkan bisa serta diartikan sebagai ide atau bisa juga proses.¹² Bahkan kata konsep menurut bahasa inggris adalah concept diartikan sebagai baga dan rencana yang ada dalam pemikiran. Konsep pendidikan seumur hidu berdasar atas kepercayaan bahwa dalam sebuah proses pendidikan dapat berlangsung selama manusia tetap hidup. Dimanapun manusia berada, baik dilingkungan sekolah, lingkungan rumah bahkan lingkungan masyarakat. Dari itu terdapat jenis-jenis dasar dalam berfikir dilihat dari teori.

Dalam pendidikan adalah suatu lembaga yang membangun bangsa. Oleh karena itu serta membentuk kepribadian manusia seutuhnya, untuk membina kerpribadian membutuhkan.¹³ kepribadian yang rentang waktu yang relative lama. Konsep pendidikan seumur hidup dapat diuraikan sebagai berikut

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta,1990

¹³ Ibrahim Madkur,(al'Mu'jam al-ulum al-ijtima 'iyah, al-Mishriyah, mesir, 1975), h 176

a. dasar teoritis/religious

Didalam konsep pendidikan seumur hidup awalnya dicetuskan filosofi serta pendidika asal *Amerika* begitu terkenal yaitu John Dewey yang dipopulerkan oleh Poul langrend melalui bukunya *An Introduction to life long Education*. John Dewey beragapan bahwa pendidikan itu menyatu dengan kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan terus berlangsung sepanjang hidup seseorang sebab dalam sebuah pendidikan tidak ada kata berhenti

b. dasar yuridis (kenegaraan)

Adapun konsep yang diterapkan di Indonesia tertuang dalam kebijakan melalui ketetapan MPR No. IV/MPR/1973.No/MPR/1978. Tentang menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional, yaitu;

- 1) Pembangunan nasional dilaksanakan di dalam rangka pemangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia (arah pembangunan jangka panjang).
- 2) Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan perta makali dilingkunga keluarga, setelah itu dilingkungan sekolah dan masyarakat jadi pendidikan ialah tanggung jawab bersama anantara keluarga, masyarakat dan pemerintah.ketinga-tinganya satu kesatuan yang tidak terpisahkan.¹⁴

Sedangkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa system pendidkan nasional pada pasal 26. Dijelaskan bahwa pendidikan non formal dilaksanakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti. menambah pasilitas pendidikan formal dalam mendukung pendidikan seumur hidup. Maka dari dasar pendidikan seumur hidup yang telah dijelaskan dapat diartikan bahwa pendidikan seumur hidup dapat berlangsung selama manusia masih hidup.¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak Cuma sekedar berlangsung sekolah formal saja tapi non formal juga karena banyak masyarakat yang menginginkan pendidikan tetapi terhalang dengan faktor ekonomi, maka dari itu pemerintah memberi kesempatan kepada semua masyarakat dalam menuntut ilmu.

Islam telah mempunyai bangunan teori yang fixed untuk menjelaskan tentang manusia dan pendidikan.¹⁶ konsep pendidikan khususnya di Indonesia seutuhnya atau seumur hidup ialah orientasi yang baru yang mendasar, karena tanpa kebijakan batas umur sera batas dalam

¹⁴ Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, (Vol.3 No.1).2017.h. 17-26 | 24

¹⁵ UUD.No 20 Tahun 2013 pasal 26. *Pusat Data dan Informasi Pendidikan*, Balitbang - Depdiknas

¹⁶ Saifuddin Zuhri dan Mudhoffar. *Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Pusaka Juli-Desember 2014

melakukan proses pembelajaran. Maka dari itu setiap individu bertanggung jawab atas pendidikannya diri sendiri

a) Dasar-dasar filosofi

Bahwa sesungguhnya manusia secara filosofis ialah kodrat dan martabat manusia ialah:

- (1) Manusia adalah makhluk individu
- (2) Manusia adalah makhluk bersosial
- (3) Manusia adalah makhluk bersosila¹⁷

Berdasarkan potensi-potensi tersebut di atas merupakan kesadaran yang telah mutlak dan seutuhnya yang dimiliki oleh setiap manusia. Untuk keseluruhan potensi tersebut menentukan kepribadian dan martabat manusia yang sesungguhnya. Adapun pendekatan pembelajaran yang diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang proses pembelajaran.¹⁸ Maksudnya ialah setiap manusia menrealisasikan potensi yang dimilikinya sebaik-baik dan berkesinambungan dengan begitu bermanfaat karena potensi tersebut menggambarkan wujud kepribadian setiap individu.

Individu yang menonjolkan kemampuannya ialah individu yang egoistis. Sedangkan individu yang sangat menonjol sebagai makhluk sosial merupakan individu yang social. serta individu yang tergambar dari moralnya merupakan individu yang sesuai dengan makhluk yang maralis. dan individu yang berkeselimbangan mereka yang menyadari mengembangkan keahlian yang sudah seimbang. Dan tidak memperlihatkan salah satunya. Contoh: ketika seseorang lebih mementingkan pengabdian kepada masyarakat/sosialnya serta melupakan kepentingan dirinya sendiri dan keluarganya, maka hal tersebut tidaklah wajar

b) Dasar-dasar psikologis

Dasar psikologis ialah dasar-dasar kejiwaan serta kejasmanian seseorang. Kenyataan dalam psikologis manusia memperlihatkan bahwa kepribadian manusia ialah satu kesatuan yang tidak terpisahkan anatar:

- (1) Potensi serta kesadaran rohaniah, rasa, cipta maupun nurani
- (2) Potensi serta kesadaran jamaniah ialah pancaindera saling bekerja sama dengan system kejiwaan dan syaraf.
- (3) Potensi psikofisis merupakan potensi yang serta berada dalam kehidupannya.¹⁹

¹⁷ Kamaruddin Hasan, *Membangun Kultur Budaya (menuju pendidikan berbasis iman dan takwa)*. (Cet. I; Makassar: cv Bina Karya Utama, 2014)

¹⁸ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Cet. 1, CV Pustaka Setia; Bandung .2015), h.138

¹⁹ Nurhaizan Sembiring, *Pendidikan Seumur Hidup Dalam Perspektif Pendidikan Islam*; MUDABBIR. vol. 2. Nor 2. Juli-desember 2022

Syahriral

Persepsi Pendidikan Seumur Hidup Terhadap Tinjauan Pendidikan Islam

Dari dasar sosial budaya , seorang manusia ialah makhluk ciptaan Allah yang merupakan bagian dari alam semesta. Manusia pada umumnya terbina dengan tata nilai sosial budaya. Dari segi sosial budaya sebangsa dan sosail psikologis yang begitu diperhatikan oleh dunia pendidikan. Setiap masyarakatdan tiap generasi bangsa Indonesia merupakan bagian dari tata nilai. Maka meraka ialah pewaris dan menyatuhkan niali yang ada. demikian j masyarakat indonesia sadar mereka ialah bagain yang tidak terpisahkan oleh rakyat dan berbangsa serta kebudayaan (sosial/budaya).

Dalam proses pendiidkan seumur hidup ialah belajar terus menerus dan terus menerus dari buaiyan sampai akhir hayat. sesuai fase kehidupan manusia sebagai mana nabi bersabda” yang artinya: “*tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat*”.²⁰ Maka dapat diartikan bahwa konsep pendidikan sepanjang hayat ialah merupakan rancangan yang diawali sampai lahir sampai, sampai dewasa bahkan sampai meninggal dunia. Yang maknanya dimulai dari ruh yang terdapat di dalam tubuh bayi hingga ajal menjemput

KESIMPULAN

1. Dalam pandangan islam Menuntut ilmu seumur hidup telah disampaikan oleh nabi Muhammad saw. beberapa ratus tahun yang silam, Maka dapat dipahami bahwa belajar itu seumur hidup, bahkan dijelaskan pulah bahwa menunutut ilmu merupakn sebuah kewajiban bagi umatnya. Sebagai mana sabda rasulullah saw.” Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim.(H.R.Abdi’I Barr). Tidak memandang antara laki-laki amupun perempuan.
2. Perspektif pendidikan seumur hidup dalam tinjaun pendidikan islam ialah manambah kemampuan manusia untuk lebih baik dan dapat membedakan atara yang baik dan yang buruk. Selama manusia hidup maka tidak bisa lepas dari yang namanya pendidikan, baik pendidikan disekolah, dirumah dan dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

AlQur’an dan terjemah

Abu Hasan Mubarak,*Adab Menuntut Ilmu*. (Ciputat;CV Elsi Pro:2019)

²⁰ Syukri, Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam. (Cet,1. Premademia group; 2019), h.4

Anufia, Budur, and Thalha Alhamid, *Insrumen Pengumpulan Data* 2019

Hannani, *Pendidikan Seumur Hidup*. Jurnal AL-ISHLAH; Jurnal Pendidikan Islam. Volume XI No 20. Januari-Juni 2013

Hasan, Abu Mubarak, *Adab Menuntut Ilmu*. (Ciputat; CV Elsi Pro: 2019)

Hasan, Kamaruddin. *Membangun Kultur Budaya (menuju pendidikan berbasis iman dan takwa)*. (Cet. I; Makassar: cv Bina Karya Utama, 2014)

UUD.No 20 Tahun 2013 pasal 26. *Pusat Data dan Informasi Pendidikan*, Balitbang – Depdiknas

UUD.No 20 Tahun 2013 pasal 1. *Pusat Data dan Informasi Pendidikan*, Balitbang - Depdiknas

Ibrahim Madkur, (al'Mu'jam al-ulum al-ijtima 'iyah, al-Mishriyah, mesir, 1975)

Masrokhah. *Belajar dan perkembangan anak taman kanak-kanak*. (Cahaya Ghani recovery: 2022), h.35

Madkur Ibrahim, (al'Mu'jam al-ulum al-ijtima 'iyah, al-Mishriyah, mesir, 1975)

Muhdyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1998)

Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990

Saifuddin Zuhri dan Mudhoffar. *Konsep Pendidikan Seumur Hidup Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Pusaka Juli-Desember 2014

Sembiring, Nurhaizan, *Pendidikan Seumur Hidup Dalam Perspektif Pendidikan Islam*; MUDABBIR vol. 2. Nor 2. Juli-desember 2022

Suhartono, *Konsep Pendidikan Seumur Hidup*. JURNAL Al-I'tibal (vol-3.no.1),

Hannani, *Pendidikan Seumur Hidup*. Jurnal AL-ISHLAH; Jurnal Pendidikan Islam. Volume XI No 20. Januari-Juni 2013

Syahrinal

Persepsi Pendidikan Seumur Hidup Terhadap Tinjauan Pendidikan Islam

Soelamin Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah*, Usaha Nasional : Surabaya

Yeti Heryati dan Rusdiana, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Cet. 1, CV Pustaka Setia; Bandung .2015),

yukri, *Metode Khusus Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam*. (Cet,1. Premademia group; 2019), h.4